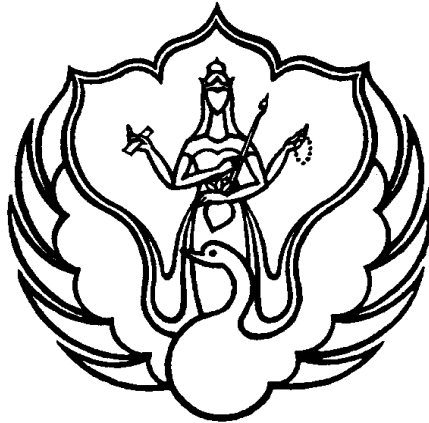


**REPRESENTASI GERAK *MURYANI BUSANA* PADA  
TARI *KLANA ALUS SUMYAR* DALAM  
KARYA SENI BATIK LUKIS**



**PENCIPTAAN**

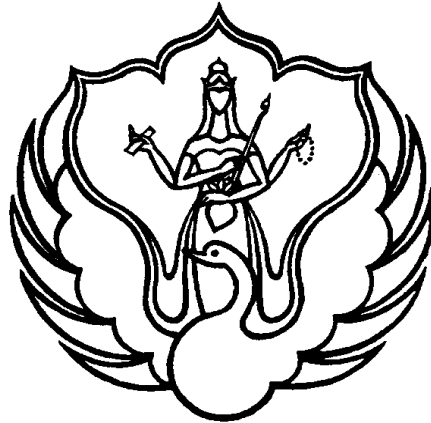
**Taufik Muhtar Adi Saputra**

**NIM 1712005022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**REPRESENTASI GERAK *MURYANI BUSANA* PADA  
TARI *KLANA ALUS SUMYAR* DALAM  
KARYA SENI BATIK LUKIS**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Taufik Muhtar Adi Saputra**


**NIM 1712005022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya  
2022**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**REPRESENTASI GERAK MURYANI BUSANA PADA TARI KLANA ALUS SUMYAR DALAM KARYA SENI BATIK LUKIS** diajukan oleh Taufik Muhtar Adi Saputra, NIM 1712005022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
Isbandono Hariyanto, S. Sn., M. A.

NIP. 19741021 2005011002 /NIDN. 0021107406

Pembimbing II/Anggota

  
Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001 /NIDN. 0007038101


Cognate/Anggota

  
Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005 /NIDN. 0022047304

Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya/Ketua/Anggota

  
Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. FA.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Tumbua Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 0008116906



## HALAMAN PERSEMBAHAN

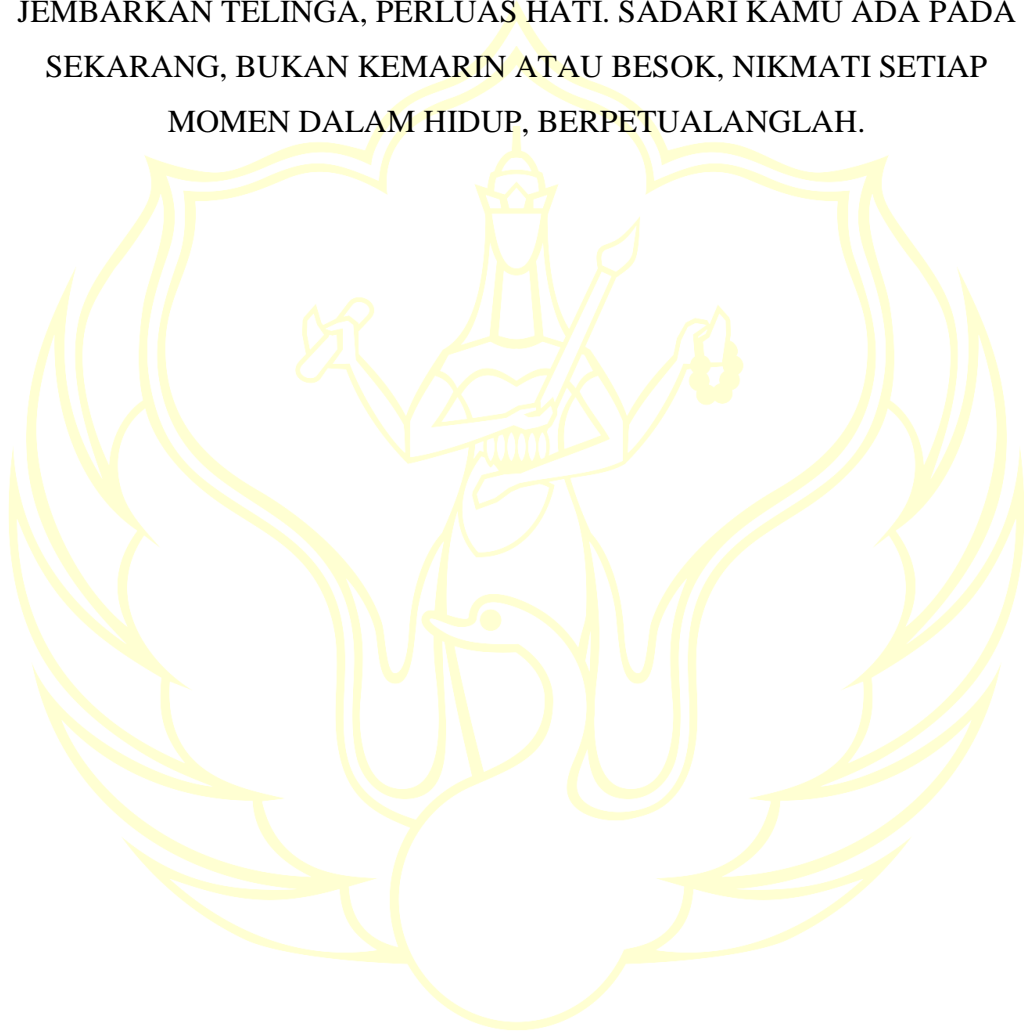
Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga besar, teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan atau berjalannya karya dan penulisan Tugas Akhir. Penulis sangat berterima kasih atas dukungan dan semangatnya. Terima kasih kepada dosen-dosen yang memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, sehingga dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.



## **MOTTO**

**LAKUKAN YANG TERBAIK, BERSIKAPLAH YANG BAIK, MAKA KAU  
AKAN MENJADI YANG TERBAIK.**

**PERBANYAK BERSYUKUR, KURANGI MENGELUH. BUKA MATA,  
JEMBARKAN TELINGA, PERLUAS HATI. SADARI KAMU ADA PADA  
SEKARANG, BUKAN KEMARIN ATAU BESOK, NIKMATI SETIAP  
MOMEN DALAM HIDUP, BERPETUALANGLAH.**

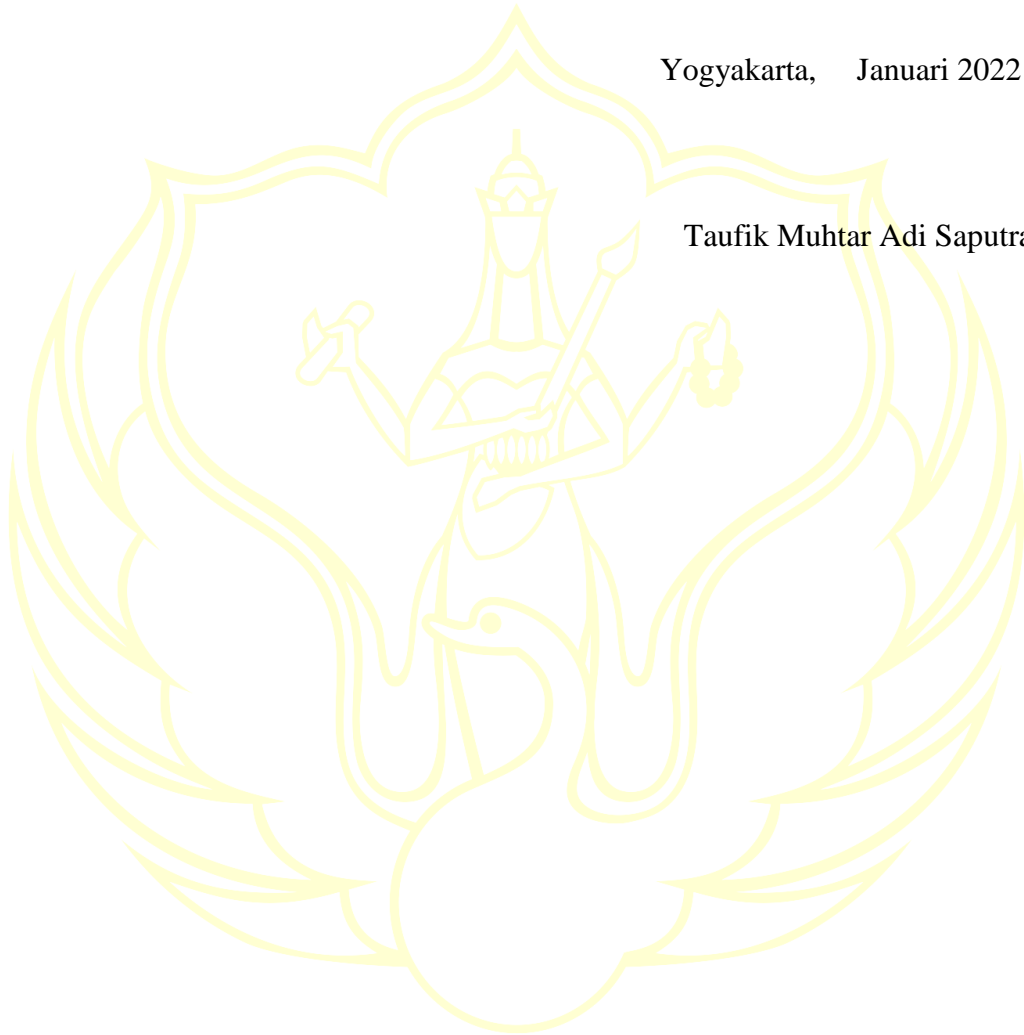


## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2022

Taufik Muhtar Adi Saputra



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Berkat petunjuk, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Representasi Gerak *Muryani Busana* Pada Tari *Klana Alus Sumyar* Dalam Karya Seni Batik Lukis” dengan lancar dan tepat waktu. Penyusunan dan penciptaan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini, sehingga penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran bersifat mendukung untuk penulisan serta penciptaan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Tugas Akhir, ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F.A., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M.A., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini;
5. Isbandono Hariyanto, S. Sn., M. A., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir;
6. Retno Purwandari, S. S., M. A., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun Tugas Akhir;
7. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum., *Cognate*/Dewan Penguji atas saran dan masukannya yang membantu dalam menyusun Tugas Akhir;
8. Seluruh staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan, informasi dan bantuannya;

9. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan bimbingannya;
10. Ibu, Ayah, dan saudara-saudara yang terkasih atas doa, dukungan, semangat dan bantuan secara moral maupun meterial dalam proses pengerjaan Tugas Akhir, sehingga berjalan dengan baik dan lancar;
11. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama kuliah di Institus Seni Indonesia Yogyakarta sampai terselesaikannya Tugas Akhir;
12. Mas Angga dari Sanggar Tari Krida Beksa Wirama selaku penari putra Keraton Yogyakarta yang sudah membantu dalam mengumpulkan data acuan dan menjadi model data data acuan;
13. Pak Mulyono Guru Sanggar Tari Krida Beksa Wirama selaku narasumber yang membantu mengumpulkan data mengenai Tari *Klana Alus Sumyar*;
14. Aji Puji Widodo yang telah membantu penulis dalam proses pemotretan karya;
15. Teman-teman angkatan 2017 terima kasih telah membantu jalannya proses pembuatan karya Tugas Akhir;
16. Teman-teman Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang telah memberikan dukungan semangat dan doa selama penyelesaian Tugas Akhir;
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam terselesaikannya Tugas Akhir.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan wawasan, khususnya dalam bidang Kriya, bagi pembaca dan pencinta seni.

Yogyakarta, Januari 2022

Penulis

Taufik Muhtar Adi Saputra



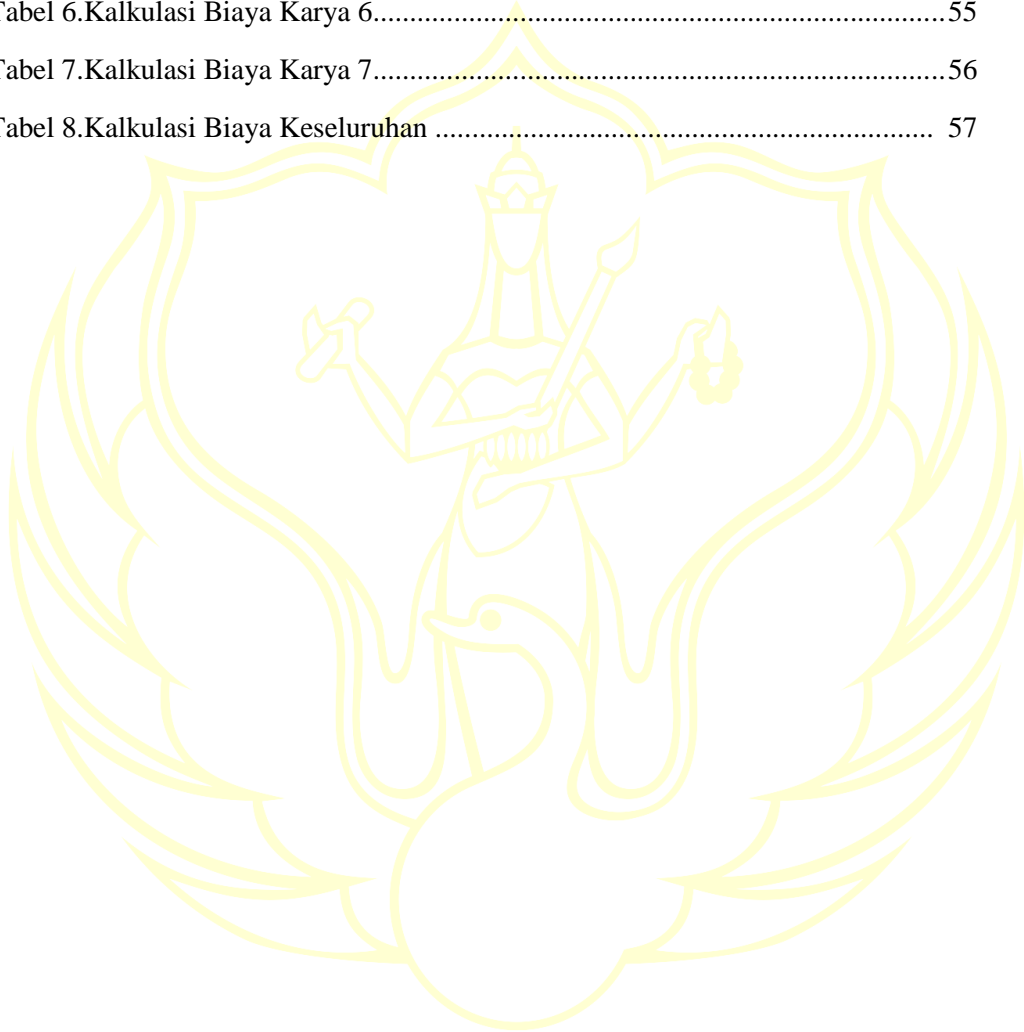
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
1. Tujuan .....	3
2. Manfaat .....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	3
1. Metode pendekatan .....	3
2. Metode Penciptaan .....	5
<b>BAB II</b> .....	
A. Sumber Penciptaan .....	
1. Tari <i>Klana Alus Sumyar</i> .....	
2. Gerak <i>Muryani</i> Busana .....	
3. Karya Seni Batik Lukis Lain .....	
B. Landasan Teori .....	
1. Teori Estetika Djelantik .....	
2. Teori Semiotika Charles Sanders Pierce .....	

<b>BAB III</b> .....	
A. Data Acuan.....	
B. Analisis Data Acuan.....	
C. Perancangan Karya.....	
1. Sketsa Alternatif .....	
2. Desain Terpilih .....	
D. Proses Perwujudan .....	
1. Alat dan Bahan .....	
2. Teknik Pengerjaan .....	
3. Tahap Pewujudan .....	
E. Kalkulasi Biaya .....	
1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1 .....	
2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2 .....	
3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3 .....	
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4 .....	
5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5.....	
6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6.....	
7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7 .....	
8. Kalkulasi biaya keseluruhan.....	
<b>BAB IV</b> .....	
A. Tinjauan Umum .....	
B. Tinjauan Khusus .....	
<b>BAB V</b> .....	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran.....	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>DAFTAR LAMAN</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.Kalkulasi Biaya Karya 1.....	52
Tabel 2.Kalkulasi Biaya Karya 2.....	52
Tabel 3.Kalkulasi Biaya Karya 3.....	53
Tabel 4.Kalkulasi Biaya Karya 4.....	53
Tabel 5.Kalkulasi Biaya Karya 5.....	54
Tabel 6.Kalkulasi Biaya Karya 6.....	55
Tabel 7.Kalkulasi Biaya Karya 7.....	56
Tabel 8.Kalkulasi Biaya Keseluruhan .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari <i>Klana Alus Sumyar</i> .....	9
Gambar 2. <i>Itung-Itung</i> .....	9
Gambar 3. <i>Keplok Asta</i> .....	10
Gambar 4. Gerak <i>Atrap Jamang</i> .....	10
Gambar 5. Gerak <i>Miwir Rikma</i> . .....	10
Gambar 6. Gerak <i>Ngilo</i> .....	11
Gambar 7. <i>Atur-Atur</i> .....	11
Gambar 8. <i>Kala Kinantang Alus</i> .....	12
Gambar 9. Karya batik lukis Totok Kuswadji.....	12
Gambar 10. Gerak <i>Itung – itung</i> .....	17
Gambar 11. Gerak <i>Keplok Asta</i> .....	17
Gambar 12. Gerak <i>Atrap Jamang</i> .....	18
Gambar 13. Gerak <i>Miwir Rikma</i> .....	18
Gambar 14. Gerak <i>Ngilo</i> .....	18
Gambar 15. Gerak <i>Atur-Atur</i> .....	19
Gambar 16. Gerak <i>Kala Kinantang Alus</i> .....	19
Gambar 17. Karya Batik Lukis Totok Kuswadji.....	20
Gambar 18. Desain Alternatif 1.....	25
Gambar 19. Desain Alternatif 2.....	25
Gambar 20. Desain Alternatif 3.....	26
Gambar 21. Desain Alternatif 4.....	26
Gambar 22. Desain Alternatif 5.....	27
Gambar 23. Desain Alternatif 6.....	27
Gambar 24. Desain Alternatif 7.....	28
Gambar 25. Desain Alternatif 8.....	28
Gambar 26. Desain Alternatif 9.....	29
Gambar 27. Desain Alternatif 10.....	29
Gambar 28. Desain Alternatif 11.....	30
Gambar 29. Desain Alternatif 12.....	30
Gambar 30. Desain Alternatif 13.....	31

Gambar 31. Desain Terpilih 1.....	32
Gambar 32. Desain Terpilih 2.....	32
Gambar 33. Desain Terpilih 3.....	33
Gambar 34. Desain Terpilih 4.....	34
Gambar 35. Desain Terpilih 5.....	35
Gambar 36. Desain Terpilih 6.....	36
Gambar 37. Desain Terpilih 7.....	37
Gambar 38. Desain Terpilih 7.....	38
Gambar 39. Membuat Sketsa.....	46
Gambar 40. Menjiplak Pola.....	47
Gambar 41. Membuat <i>Klowong</i> Dan Isen.....	48
Gambar 42. <i>Mencolet</i> .....	49
Gambar 43. <i>Nemboki</i> .....	49
Gambar 44. Mewarna Kain .....	50
Gambar 45. Melorod Kain .....	50
Gambar 46. <i>Mbironi</i> .....	51
Gambar 47. Pewarnaan Kedua .....	51
Gambar 48. <i>Finishing</i> .....	51
Gambar 49. Karya 1.....	60
Gambar 50. Karya 2.....	62
Gambar 51. Karya 3.....	64
Gambar 52. Karya 4.....	66
Gambar 53. Karya 5.....	68
Gambar 54. Karya 6.....	70
Gambar 55. Karya 7.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Poster Pameran.....	79
Katalog.....	80
Biodata Diri (CV) .....	82



## INTISARI

Tari *Klana Alus Sumyar* merupakan tari tunggal putra gaya Yogyakarta. Tari klasik ini mengisahkan mengenai seorang raja yang sedang jatuh cinta. Penceritaan sisi lembut seorang raja menjadi daya tarik Tari *Klana Alus Sumyar* bila dibandingkan dengan tarian klasik tunggal putra pada umumnya yang mengangkat cerita peperangan. Romantisme ini kemudian diwujudkan dalam bentuk gerak *Muryani Busana* sebagai simbol memantaskan diri. Gerakan ini meliputi *Itung-itung*, *Atrap Jamang*, *Keplok Asta*, *Miwir Rikma*, *Ngilo*, *Atur-atur*, dan *Kala Kinantang Alus*. Keunikan tari tersebut dan sifat seni pertunjukan yang sifatnya “sesaat” menjadi inspirasi penciptaan karya batik lukis ini. Tujuan pembuatan karya ini adalah untuk merepresentasikan gerak *Muryani Busana* dalam Tari *Klana Alus Sumyar* ke dalam karya batik lukis yang sifatnya “awet”, sehingga keindahannya dapat diapresiasi di luar waktu pertunjukan dan lebih dikenal masyarakat.

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah estetika dan semiotika. Estetika untuk meninjau dari sisi keindahan karya dan semiotika dari sisi makna. Metode penciptaan menggunakan Teori SP. Gustami dengan 3 tahap 6 langkah. Ketiga tahap yang dimaksud adalah tahap eksplorasi, perancangan dan desain, kemudian perwujudan. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan celup dan colet dengan pewarna sintetis (naptol dan indigosol).

Penulis membuat 7 (tujuh) karya batik lukis yang memiliki makna berkesinambungan dan merupakan representasi masing-masing gerak *Muryani Busana*. Secara urut, karya yang dibuat berjudul *Kedah Tumimbang*, *Mitayani Siasat*, *Wawas Awak*, *Nerka Pangarep*, *Katon ing Pangilon*, *Sumelang*, dan *Tumindah Laku*. Penulis menggunakan gaya dekoratif figuratif dan warna yang ditonjolkan pada karya ini adalah warna-warna cerah seperti kuning, putih, dan merah yang menggambarkan kebahagiaan juga romantisme.

**Kata Kunci:** representasi gerak, *Muryani Busana*, *tari Klana Alus Sumyar*, *batik lukis*

## ABSTRACT

*The Klana Alus Sumyar Dance is a male solo dance using Yogyakarta dance style. This classical dance narrates a king who is falling in love. The gentle side of a king became an important factor that distinguishes this dance to the general men's classical dances which are mostly about war stories. This romanticism is then manifested in the form of the Muryani Busana movements that symbolize beautifying actions. These movements consist of Itung-itung, Atrap Jamang, Keplok Asta, Miwir Rikma, Ngilo, Atur-atu, and Kala Kinantang Alus. The uniqueness of the dance and the performing arts's characteristic that only can be enjoyed temporarily became the inspiration of this batik painting artwork creation. This artwork creation is aimed to represent Muryani Busana movements of Klana Alus Sumyar Dance in batik painting media which has durable characteristics so its beauty can be appreciated beyond the dance performance event and it can be more popular.*

*The chosen approach methods are Aesthetics and Semiotics. Meanwhile, the creation method used is the theory of Sp. Gustami with 3 stages and 6 steps. The three stages are the stage of exploration, conception and design, and realization. The realization stage process uses hand-drawn batik techniques and coloring dyes and colets techniques with synthetic dyes (naptol and indigosol).*

*The artworks that have been made are 7 (seven) in total that have correlated meanings and they represent each of Muryani Busana dance movements. Sequentially, the artworks are entitled Kedah Tumimbang, Mitayani Siasat, Wawas Awak, Nerka Pengarep, Katon ing Pangilon, Sumelang, and Tumindak Laku. Decorative Figurative style and the bright colors are used in this artwork creation. The colors that are highlighted consist of yellow, white, red, which depict happiness and romanticism.*

**Keywords:** *movement representation, Muryani Busana, Klana Alus Sumyar Jugag dance, batik painting*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Kebudayaan dan manusia memiliki hubungan timbal balik. Budaya diciptakan oleh manusia namun budaya juga membentuk manusia. Budaya memaknai tindakan yang dilakukan oleh manusia. Nilai-nilai seni juga turut mengambil peran untuk mengungkap kebudayaan. Setiap daerah memiliki ekspresi estetika yang khas, tidak ada yang persis sama. Melalui karya seni, budaya dapat mengungkap sesuatu yang tidak bisa disampaikan dalam bahasa umum. Ungkapan itu disampaikan dalam bentuk simbol-simbol yang memiliki makna filosofis.

Di mana ada budaya, di situ terdapat karya seni. Secara garis besar, karya seni dapat dibagi menjadi seni pertunjukan, seni rupa, dan seni sastra. Seni tari merupakan salah satu cabang dari seni yang keberadaannya bisa dikatakan hampir berbarengan dengan peradaban itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh insting bawaan manusia terhadap ritme kehidupan. Apabila dibandingkan dengan negara lain, Indonesia memiliki jumlah tarian yang sangat banyak. Keberadaan pertunjukan tari saat ini sudah sangat jarang, sehingga membuat banyak tarian menjadi kurang populer.

Salah satu tarian yang kurang populer, yaitu Tari *Klana Alus Sumyar*. Seni tari ini lahir dan berkembang di istana (Keraton Yogyakarta). Tarian *Klana Alus Sumyar* lebih lunak dan lamban irama geraknya. Tari *Klana Alus* ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yakni: *Maju Gendhing* dalam pembuka tari, *Kiprahan* atau *Klana* pada bagian tengah, dan *Mundur Gending* pada akhiran tarian. Adapun ciri khas dan nilai estetika dari gerak Tari *Klana Alus Sumyar* ini ada pada gerak *Muryani Busana* yang termasuk dalam gerak *Kiprahan* atau *Klana*.

Ketertarikan penciptaan ini timbul karena pemahaman penulis mengenai konsep sifat seni pertunjukan (seni tari) yang hanya “sesaat”. Karya seni tari dapat dinikmati lebih lama apabila divisualisasikan dalam karya seni

rupa yang sifatnya “awet”. Keindahannya akan dapat diapresiasi dan dihayati di luar pertunjukan. Selain itu, Tari *Klana Alus Sumyar* ini belum banyak dikenal oleh masyarakat. Kepopulerannya masih kalah apabila dibandingkan dengan tari tunggal lain, seperti Tari *Klana Raja* dan Tari *Klana Topeng*. Keberadaan visualisasi tari ini diharapkan meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap seni tari pada umumnya dan Tari *Klana Alus Sumyar* khususnya.

Tari *Klana Alus Sumyar* memang tidak terlalu populer namun bukan berarti tari ini tidak memiliki keunikan. Tari tunggal ini ditarikan oleh seorang laki-laki. Tidak seperti kebanyakan tari tunggal putra yang lainnya, tari ini tidak menceritakan tentang peperangan. Narasi yang dibawa cenderung romantis yakni, mengenai seorang prabu yang sedang jatuh cinta dan sedang berhias untuk menarik sang pujaan hati. Simbolisasi narasi yang ingin disampaikan terlihat dari 7 (tujuh) gerak *Nglana* atau *Kiprahan* nya yaitu gerak *Muryani Busana* yang terdiri atas: *itung*, *- itung*, *Atrap Jamang*, *Keplok Asta*, *Miwir Rikma*, *Atur-atur*, dan *Kala Kinantang Alus* (Mulyono, Seniman dan Guru Tari, Krida Mardawa, Tirtodipuran, Mantrijeron, Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 12 Januari 2021).

Dari segi estetikanya pun, Tari *Klana Alus Sumyar* ini sangat menarik. Gerakannya menyimbolkan proses merias diri yang sudah dipercantik. Selain itu, riasan dan kostum penari tidak kalah menarik. Kostum ini menunjukkan pakaian tradisional khas Jawa yang tentunya menyiratkan bahwa tokohnya merupakan seorang prabu. Hal ini bisa diidentifikasi melalui aksesori yang dikenakan, yakni mahkota, anting, dan sebagainya.

Dilatarbelakangi oleh alasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk membuat batik lukis yang merupakan representasi gerak *Muryani Busana* tari *Klana Alus Sumyar*. Karya ini diharapkan dapat meningkatkan popularitas seni tari pada umumnya dan Tari *Klana Alus Sumyar* khususnya di masyarakat. Secara praktis, karya ini bertujuan untuk dinikmati sebagai karya batik lukis yang mengandung makna estetis.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Rumusan penciptaan dari karya batik lukis representasi gerak *Muryani Busana* pada tari *Klana Alus Sumyar*, yaitu:

1. Bagaimana konsep penciptaan batik lukis sebagai representasi gerak *Muryani Busana* pada tari *Klana Alus Sumyar* pada seni batik lukis?
2. Bagaimana proses penciptaan karya batik lukis sebagai representasi gerak *Muryani Busana* pada tari *Klana Alus Sumyar*?
3. Bagaimana hasil karya batik lukis sebagai representasi gerak *Muryani Busana* pada tari *Klana Alus Sumyar*?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a) Menjelaskan konsep karya batik lukis sebagai representasi gerak *Muryani Busana* pada tari *Klana Alus Sumyar*.
  - b) Menjelaskan proses penciptaan batik lukis sebagai representasi gerak *Muryani Busana* pada tari *Klana Alus Sumyar*.
  - c) Menghasilkan dan mendeskripsikan karya batik lukis yang merepresentasikan gerak *Muryani busana* pada tari *Klana Alus Sumyar*.
2. Manfaat
  - a) Mengenalkan Tari *Klana Alus Sumyar* kepada masyarakat luas melalui karya batik lukis.
  - b) Menggali budaya seni pertunjukan dalam media batik lukis.
  - c) Menerapkan karya seni pertunjukan dalam motif batik lukis sebagai wujud pelestarian budaya.

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **1. Metode pendekatan**

Metode pendekatan yang dipaparkan dalam penciptaan karya ini yaitu pendekatan multidisiplin ilmu. Dalam konteks penciptaan karya ini, digunakan beberapa pendekatan teori yang berfungsi untuk membedah dan

menjawab permasalahan, dengan tujuan memberikan solusi terhadap masalah – masalah yang diajukan. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Estetika

Pada penciptaan ini penulis menggunakan pendekatan estetika. Estetika merupakan cabang filsafat yang membahas seputar keindahan. Menurut AAM Djelantik (1999: 1-2) dalam bukunya yang berjudul *Estetika: Suatu Pengantar* menjelaskan bahwa estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari semua aspek keindahan. Metode pendekatan estetika digunakan dalam penciptaan ini karena tema yang diangkat adalah representasi gerak *Muryani Busana* pada tari *Klana Alus Sumyar*.

Motif atau suatu bentuk karya seni tentunya tidak lepas kaitannya dengan ilmu estetika. Penciptaan ini menerjemahkan komponen estetika Tari *Klana Alus Sumyar* yang berupa gerak, tempo, dan irama menjadi bahasa rupa yang nilai estetikanya dinilai dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan cahaya. Komponen visual tari ini diwujudkan dalam penggambaran dengan goresan ekspresionis. Isen-isen juga ditambahkan untuk menonjolkan tekstur juga menguatkan kesan visual juga filosofis dari tarian tersebut. Warna yang ditonjolkan dalam merepresentasikan tari dipilih atas dasar makna tarian secara keseluruhan juga komponen yang tampak pada si penari. Tari *Klana Alus Sumyar* secara garis besar menggambarkan romantisme. Maka dari itu, warna-warna cerah dibuat dominan untuk membangun nuansa representasi gerak *Muryani Busana* tari *Klana Alus Sumyar* dalam batik lukis.

b. Pendekatan Semiotika

Objek dan peristiwa kebudayaan memiliki makna yang terselubung dalam berbagai tanda. Ilmu untuk menganalisis hal ini adalah semiotika. Charles S. Peirce menggolongkan tanda paling

dasar menjadi simbol, indeks, dan ikon (Budiman, 2011:19). Metode semiotika ini pun digunakan untuk memahami lebih lanjut makna filosofi gerak *Muryani Busana* tari *Klana Alus Sumyar*.

Ikon dalam *Tari Klana Alus Sumyar* ini direpresentasikan dalam stilasi gerak. Penggayaan gerak tetap dibuat selayaknya gerak tari. Jadi, bentuk objek berupa penari dan gerak *Muryani Busana* masih bisa dikenali. Selain itu, *Tari Klana Alus Sumyar* ini juga memiliki kisah narasi. Secara singkat, narasi ini mengenai kisah cinta Prabu Dasalengkara dan Dewi Siti Sendari. Keterkaitan fenomena ini juga perlu diperhatikan untuk mengetahui nuansa dari karya seni dari segi pemilihan warna.

## **2. Metode Penciptaan**

Penciptaan suatu karya memerlukan tahapan tertentu. Penulis menggunakan metode penciptaan SP. Gustami dalam merepresentasikan gerak *Muryani Busana Tari Klana Alus Sumyar* dalam karya batik lukis. Metode penciptaan ini dibagi menjadi 3 tahap 6 langkah penciptaan yaitu:

- a. Eksplorasi, yaitu aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah (Gustami, 2007: 239).

### **1. Pengumpulan Data**

Studi pustaka dilakukan sebagai tahap awal untuk melakukan pengumpulan data. Data ini diperlukan untuk mendalami konsep karya dan strategi penciptaan karya. Sumber yang digunakan penulis, yaitu buku dan jurnal yang berkaitan dengan *Klana Alus Sumyar* baik cetak maupun elektronik.

Penulis juga melakukan pengumpulan data melalui media lain, seperti gambar dan video. Kedua media ini dinilai sangat membantu penulis untuk memperkuat data visual dari objek karya. Wawancara pun turut dilakukan untuk melakukan validasi data yang didapatkan dari sumber tertulis dan visual. Penulis melakukan wawancara dengan praktisi, yaitu penari *Klana Alus Sumyar* secara

langsung. Hal ini sangat penting dilakukan untuk membandingkan data tertulis dengan data di lapangan sebagai upaya validasi data.

## 2. Penggalian landasan teori

Penciptaan karya seni juga perlu menggunakan landasan teori tertentu. Penulis menggunakan teori estetika dan semiotika dalam mewujudkan karya penciptaan ini. Landasan teori tersebut sangat penting karena kedua unsur ini membuat karya seni dapat dinikmati dari keindahannya tanpa melalaikan makna dari konsep yang diwujudkan melalui simbol-simbol tertentu.

### b. Perancangan

#### 1) Perancangan Awal

Pada tahap ini, penulis mulai menuangkan ide atau gagasan berdasarkan hasil analisis data yang sudah divalidasi. Pada bagian perancangan awal, penulis merancang beberapa sketsa alternatif batik lukis. Perancangan ini dilakukan dengan pertimbangan unsur estetika dan semiotika.

#### 2) Perancangan Final

Rancangan alternatif yang dibuat pada tahap perancangan awal kemudian diseleksi kembali dalam perancangan final. Sketsa terpilih kemudian dikembangkan kembali menjadi desain batik lukis dengan penambahan detail, seperti warna, motif pendukung, dan peninjauan komposisi kembali.

### c. Pewujudan

#### 1) Pewujudan Karya

Pada tahap ini, desain diwujudkan menjadi karya batik lukis. Penulis menggunakan teknik pengerjaan batik gabungan yang meliputi batik tulis dan cap. Artinya, pembuatan batik lukis ini masih menggunakan proses batik tulis yang proses pengerjaannya ditulis manual oleh pembatik tanpa bantuan alat cap batik. Teknik yang paling banyak digunakan adalah teknik batik tulis.

## 2) Penilaian atau Evaluasi

Penilaian dilakukan sebagai tahap akhir setelah pewujudan selesai. Pada tahap ini dilakukan peninjauan karya batik lukis untuk melihat hasil keseluruhan karya. Tinjauan ini dijadikan bahan evaluasi mengenai kesesuaian ide, wujud karya, dan ketepatan fungsi terhadap tema. Hasil karya yang telah diwujudkan pun dapat dideteksi kualitas bahan, teknik konstruksi, dan tampilan secara garis besarnya.



